

The Effectiveness of Implementing the Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) on Auditor Performance

[Efektivitas Penerapan Aplikasi Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) Terhadap Kinerja Auditor]

Ferdina Cahyaning Falianda ¹⁾, Fityan Izza Noor Abidin ²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: fityan@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of implementing the ATLAS application on auditor performance at KAP Mahsun, Nurdiono, Kuku & Partners Malang. The research method used is a qualitative phenomenological approach through interviews, observation, and documentation. The results show that ATLAS is effective in improving the quality of auditor performance through a clear work structure, materiality features, and compliance with Auditing Standards. However, ATLAS has not been effective in terms of quantity of performance because its use is still combined with manual procedures and has not been able to significantly accelerate the audit process. This study concludes that ATLAS plays an important role as a tool to improve audit quality, but optimization for quantitative productivity still requires further feature development and training.*

Keywords – ATLAS, Effectiveness, Auditor Performance, Audit Quality, Audit Quantity

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan aplikasi ATLAS terhadap kinerja auditor di KAP Mahsun, Nurdiono, Kuku & Partners Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan kualitatif fenomenologi dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ATLAS efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja auditor melalui struktur kerja jelas, fitur materialitas, dan kepatuhan terhadap Standar Audit. Namun, ATLAS belum efektif terhadap kuantitas kinerja karena penggunaannya masih dikombinasikan dengan prosedur manual dan belum mampu mempercepat proses audit secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ATLAS berperan penting sebagai alat bantu peningkatan kualitas audit, namun optimalisasi untuk produktivitas kuantitatif masih memerlukan pengembangan fitur dan pelatihan lebih lanjut.*

Kata Kunci – ATLAS, Efektivitas, Kinerja Auditor, Kualitas Audit, Kuantitas Audit

I. PENDAHULUAN

Dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan, perusahaan memerlukan laporan pemeriksaan hasil auditor dari akuntan publik. Akuntan publik harus bisa bertindak secara independen dan tidak memihak terhadap intervensi perusahaan manapun baik dari pihak eksternal ataupun pihak internal perusahaan terhadap laporan keuangan yang diberikan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh jasa akuntan publik lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum melalui proses audit. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan yang belum diaudit memungkinkan adanya resiko kesalahan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak penyedia laporan keuangan baik disengaja maupun tidak disengaja. Sebagai pihak yang independen, kebutuhan jasa profesi Akuntan Publik dipercaya mampu memberikan analisa yang tepat, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan mengenai hasil audit laporan keuangan yang diberikan.

Bagi profesi akuntan publik perkembangan teknologi sekarang ini membawa pengaruh signifikan dalam melakukan proses audit. Saat ini Kantor Akuntan Publik diharuskan untuk menerapkan proses auditing dengan mengadopsi teknologi komputerisasi di dalam sistem informasinya. Teknologi komputerisasi audit atau sering disebut Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan salah satu alat yang digunakan auditor untuk memeriksa laporan keuangan klien. Proses audit berbasis TABK ini memberikan keuntungan bagi auditor yaitu proses audit akan jauh lebih mudah dan juga dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan dari proses audit itu sendiri [1]. TABK juga berguna untuk merangkum berkas-berkas yang dibutuhkan dalam prosedur audit sehingga auditor tidak perlu lagi berhadapan dengan dokumen-dokumen fisik namun cukup dengan dokumen-dokumen dalam bentuk soft file yang dapat dibuka melalui komputer. Nantinya, semua informasi yang diperoleh dapat diolah dan dimasukkan ke dalam perangkat lunak yang digunakan oleh auditor dalam prosedur audit. Salah satu perangkat lunak tersebut adalah ATLAS.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Aplikasi ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System) ini diluncurkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Pemerintah Indonesia melalui lembaga IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) pada tanggal 5 Desember 2018 [2]. Peluncuran TABK dalam bentuk aplikasi ATLAS dilatarbelakangi karena munculnya permasalahan terkait penyusunan kertas kerja audit, dan proses pendokumentasian prosedur audit. Di sisi lain, pada kenyataannya, perkembangan teknologi yang terjadi di perusahaan juga tidak sejalan dengan perubahan praktik audit berbasis teknologi informasi.

Sampai saat ini masih saja ditemukan kasus-kasus kegagalan audit yang sekaligus menunjukkan bahwa kinerja auditor masih perlu diselidiki. Salah satu kasus kegagalan audit adalah kegagalan KAP Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan atau Crowe Indonesia dalam menemukan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau yang dikenal dengan Warnaartha Life. Pemanfaatan teknologi dalam proses audit laporan keuangan Wanaartha Life belum maksimal dalam menemukan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan [3]. Kasus lain terkait pemanfaatan teknologi yang belum optimal sehingga menyebabkan kegagalan audit juga dialami oleh Deloitte Indonesia saat melakukan audit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Deloitte Indonesia telah menggunakan Python, SQL, Qlikview, dan Tableau untuk membantu proses analisis data namun gagal menemukan bahwa SNP Finance telah memalsukan data dengan dokumen fiktif yang berisi data nasabah untuk membuat laporan fiktif [4].

Dari permasalahan-permasalahan yang ada tersebut sehingga mendorong dan mendesak regulator, khususnya PPPK untuk menciptakan alat bantu yang dapat mendukung kinerja para auditor. Upaya PPPK dalam peluncuran aplikasi ATLAS ini merupakan suatu bentuk kontribusi dalam bidang pengembangan teknologi informasi di dunia audit. Selain itu, karena berbasis teknologi dapat memudahkan pengumpulan bukti audit yang relevan sehingga menghasilkan opini audit yang lebih akurat, ATLAS yaitu salah satu aplikasi berbasis Microsoft Excel sebagai sarana untuk menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasilnya dalam bentuk pemberian opini [5].

ATLAS bisa menjadi alat bagi auditor dalam memeriksa laporan keuangan klien sesuai dengan standart audit yang berlaku, prosedur audit akan berjalan sesuai dengan siklus audit atau urutan prosedur yang sistematis. Siklus audit sendiri dalam ATLAS mengacu pada ISA (International Standards on Auditing) yang terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu tahap Pra-Perikatan (Pre-Engagement), tahap Penilaian Risiko (Risk Assessment), tahap Respons Risiko (Risk Response), dan tahap Pelaporan (completing and reporting) [6]. Pengembangan aplikasi ATLAS yang telah disesuaikan dengan standar audit, memungkinkan auditor untuk mempermudah menyusun kertas kerja audit dan juga menyelesaikan proses audit secara otomatis. ATLAS diciptakan sebagai media untuk menjalankan prosedur audit, mendokumentasikan temuan-temuan yang ada dalam proses audit dan hasil dari proses tersebut digunakan sebagai dasar untuk memberikan opini [7].

Otomatisasi proses audit dengan menggunakan aplikasi ATLAS ini dapat mempengaruhi kinerja auditor. Kinerja auditor sendiri dapat dilihat berdasarkan standar dari dua faktor yaitu kualitas kinerja dan kuantitas kinerja, [8]. Dari sisi kualitas kerja, ATLAS berfokus untuk memudahkan auditor dalam mendeteksi kesalahan penyajian, sesuai dengan SPAP, serta memudahkan auditor dalam mendeteksi klien yang mematuhi atau tidak mematuhi SOP yang dimilikinya. Adapun dari segi kuantitas pekerjaan, ATLAS berfungsi agar auditor dapat menyelesaikan banyak pekerjaan dalam waktu tertentu. Namun, ATLAS tidak dapat mengakomodasikan prosedur audit karena aplikasi tersebut dibuat secara umum dan ada beberapa klien atau perusahaan yang kurang cocok jika menggunakan ATLAS dalam proses audit. Serta dari segi ukuran tepat waktu, ATLAS berguna untuk membantu auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya secara tepat sesuai kesepakatan dengan klien [9].

Penelitian ini merujuk pada beberapa studi terdahulu yang telah mengkaji implementasi Aplikasi Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) dalam proses audit laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menyoroti efektivitas ATLAS sebagai alat bantu audit berbasis teknologi, namun lebih berfokus pada aspek teknis penyusunan kertas kerja audit dan belum secara eksplisit mengaitkannya dengan indikator kinerja auditor [1]. Studi lain meneliti kontribusi ATLAS terhadap peningkatan kualitas audit, dengan temuan bahwa aplikasi ini mampu meningkatkan efisiensi hingga 25%–30% serta kerapian dokumentasi audit [10], [11]. Sementara itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan ATLAS berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, terutama dalam hal kepatuhan terhadap Standar Audit (SA) [12]. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa meskipun ATLAS memberikan kontribusi terhadap aspek kinerja tertentu, pengaruhnya terhadap kuantitas kerja auditor tidak selalu signifikan [13], [14]. Dengan merujuk pada penelitian-penelitian tersebut, studi ini berupaya mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif, khususnya dalam mengeksplorasi efektivitas penggunaan ATLAS yang dikaitkan secara simultan dengan dua indikator utama kinerja auditor, yaitu kualitas kinerja dan kuantitas kinerja.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjektif auditor dalam mengoperasikan ATLAS, berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih banyak digunakan dalam studi sebelumnya [1], [10]. Penelitian ini secara jelas berfokus dalam menganalisis kinerja auditor menjadi dua aspek, yaitu kualitas dan kuantitas kinerja, yang jarang dilakukan dalam satu penelitian sekaligus, khususnya di Kantor Akuntan Publik (KAP) skala menengah. Selain itu aplikasi ATLAS ini dipilih untuk dijadikan penelitian dikarenakan pada saat ini aplikasi tersebut sudah dianjurkan oleh PPPK untuk diterapkan oleh kantor akuntan publik kecil menengah. Adapun salah satu Kantor Akuntan Publik yang menggunakan aplikasi tersebut yaitu KAP Mahsun

Nurdiono Kukuh & Partners di Kota Malang. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan dua sudut pandang sekaligus, yaitu dari auditor di KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Partners serta pandangan dari pihak regulator (IAPI) [15], guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang sejauh mana ATLAS benar-benar efektif dalam praktik audit sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa pemetaan hambatan implementasi berbasis pengalaman langsung auditor serta rekomendasi strategis dan aplikatif bagi pengembangan ATLAS di masa mendatang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektivitas penerapan Aplikasi Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) terhadap kualitas dan kuantitas kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Partners. Adapun manfaat dalam penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam mengoptimalkan penggunaan Aplikasi ATLAS untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja auditor. Bagi regulator dalam hal ini Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan fitur serta kebijakan terkait implementasi ATLAS di masa mendatang. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang pengauditan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK) dan pengaruhnya terhadap kinerja auditor. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian serupa di masa mendatang, terutama dalam konteks efektivitas penerapan aplikasi audit berbasis teknologi.

II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena apa pun yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya mengenai tindakan, perilaku, persepsi, upaya, motivasi, dan sebagainya. Penelitian dengan menggunakan kualitatif tidak menggunakan data statistik, melainkan melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian interpretasi [16].

Penelitian ini berfokus pada proses audit oleh auditor eksternal. Penelitian ini menyelidiki beberapa hal yang terkait dengan persepsi auditor dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi ATLAS saat proses audit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami seberapa efektif penerapan penggunaan aplikasi ATLAS terhadap kinerja auditor. Lebih jauh, penelitian ini juga berupaya untuk memperoleh penjelasan tentang bagaimana implementasi aplikasi ATLAS mempengaruhi kinerja auditor, dan akhirnya metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dan juga untuk menjawab kendala dan keterbatasan dari implementasi aplikasi ATLAS itu sendiri.

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti bertujuan untuk menjawab pertanyaan serta tujuan dari penelitian. Untuk pengumpulan informasi dari data ini secara alamiah peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode, yaitu observasi dan wawancara [17].

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan yang berlokasi di Jl. Arumba No 10, Tunggulwulung, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur.

Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini memilih informan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka yang relevan dengan masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Mahsun, Nurdiono, Kukuh, dan Rekan yang berada di Kota Malang. KAP tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan dalam proses pengauditan sebagian besar menggunakan aplikasi ATLAS untuk memeriksa laporan keuangan kliennya. Pemilihan auditor sebagai subjek didasarkan pada peran mereka sebagai pengguna langsung aplikasi ATLAS, sehingga memiliki pemahaman mendalam terkait efektivitas, kelebihan serta kendala dalam penggunaannya.

Penelitian ini akan melibatkan auditor dari berbagai tingkatan, baik junior maupun senior, serta pihak IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai penggunaan aplikasi ATLAS. Fokus utamanya yaitu ingin mengevaluasi sejauh mana ATLAS mampu meningkatkan efektivitas kinerja auditor dari sisi kualitas kinerja dan kuantitas kinerja. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung terhadap penggunaan aplikasi ATLAS dalam proses audit.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik dan tahapan diantaranya yaitu:

a. Observasi

Tahapan yang pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi. Pada tahap ini penulis memerlukan pengamatan dengan melihat dan merasakan objek yang sedang diteliti dalam hal ini yaitu pengamatan terhadap aplikasi *Audit Tools Linked Archive System* (ATLAS) yang digunakan auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien. Observasi dilakukan terhadap fitur-fitur dalam aplikasi serta interaksi pengguna dengan sistem dalam kegiatan audit,

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Observasi difokuskan pada menu dan fitur utama dalam ATLAS yang berkaitan dengan proses audit, antara lain:

- a) *Audit Planning*: digunakan untuk merencanakan audit, menyusun program audit, serta menetapkan lingkup audit, pada menu ATLAS A110, Untuk melihat bagaimana fitur *Audit Planning* dalam ATLAS digunakan dalam menyusun dokumen tersebut.
- b) *Risk Assessment*: Penilaian dan dokumentasi risiko audit, pada Menu ATLAS A200 , Untuk melihat hasil input pada fitur *Risk Assessment* di ATLAS dan konsistensinya dengan temuan lapangan.
- c) *Workpapers / Kertas Kerja Audit*: Pengisian kertas kerja dan pengumpulan bukti audit, pada menu B100, digunakan untuk menganalisis bagaimana fitur *Documentation* digunakan dan apakah sudah mendukung keterlacakan bukti audit.
- d) *Time Entry*: Pencatatan waktu kerja auditor, pada Menu A120 (Alokasi Jam Jasa dan perencanaan lainnya), menunjukkan jumlah waktu yang dibutuhkan per Tugas, yang bisa digunakan menilai efektivitas kerja auditor dalam memanfaatkan waktu dan mengelola beban kerja.
- e) *Review and Sign-off*: Proses review dan persetujuan oleh atasan pada Menu ATALS C210, seperti : checklist atau tanda tangan digital untuk melihat alur otorisasi dan bagaimana fitur *Review and Sign-off* diterapkan dalam sistem
- f) *Reporting*: Penyusunan laporan audit, pada menu C100 hingga C500. Untuk mengevaluasi peran fitur reporting dalam penyusunan laporan.
- g) *Archiving / Finalization*: Penyimpanan permanen hasil audit, pada menu Opini. Dapat digunakan untuk menilai tanggung jawab auditor dalam menjaga kerahasiaan dan keberlanjutan data audit.

Metode pengumpulan data ini dapat membantu penulis untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terperinci tentang suatu peristiwa yang diteliti.

b. Wawancara

Tahap kedua melibatkan kegiatan wawancara untuk mengonfirmasi informasi yang telah dikumpulkan selama proses observasi. Langkah ini dilakukan dengan metode tanya-jawab secara langsung melalui pertemuan tatap muka. Setiap sesi wawancara akan direkam setelah mendapatkan persetujuan dari responden. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan auditor atau akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Mahsun, Nurdiono, Kuku dan Rekan (MNK) yang berlokasi di Kota Malang dan salah satu anggota Institut Akuntan Indonesia (IAPI) yang tergabung pada tahun 2025 di IAPI JATIM. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pandangan subjektif sebagai pihak *user* dan regulator pada aplikasi ATLAS ini.

Tabel 2.1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	MAA	Senior Auditor KAP MNK
2	NO	Senior Auditor KAP MNK
3	RR	Senior Auditor KAP MNK
4	AR	Senior Auditor KAP MNK
5	HI	Junior Auditor KAP MNK
6	AA	Aggota IAPI

c. Dokumentasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan proses auditing serta dokumen sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi ATLAS dokumen-dokumen itu diantaranya yaitu dokumen manual kertas kerja penggunaan ATLAS, dokumen SOP audit *pre* dan *post* implementasi ATLAS, laporan audit yang dihasilkan dengan ATLAS, laporan audit sebelum implementasi ATLAS.

Dokumen tersebut untuk menganalisis perubahan prosedur audit setelah implementasi ATLAS, konsistensi kualitas dokumentasi audit, dan juga menganalisis efisiensi waktu. Jadi secara keseluruhan, meneliti dokumen bukan hanya melihat isinya, tapi juga bagaimana dokumen tersebut mencerminkan proses kerja auditor dengan bantuan sistem ATLAS. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja auditor dari sisi efektivitas kualitas kinerja, kuantitas kinerja, ketepatan waktu kinerja auditor.

Untuk menjamin validitas penelitian, peneliti melakukan proses verifikasi terhadap seluruh data yang telah diperoleh. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis bersifat akurat dan relevan, sehingga hasil akhir yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam kegiatan ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber data guna meningkatkan keandalan hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari beragam sumber pada waktu dan metode yang berbeda yaitu, mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi, atau membandingkan jawaban informan terhadap pertanyaan yang sama yang diajukan menggunakan pendekatan yang berbeda

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Reduksi Data**
Data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara diseleksi dan disederhanakan untuk fokus pada informasi yang relevan dengan penggunaan fitur ATLAS dan pengaruhnya terhadap kinerja auditor.
- Penyajian Data**
Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel observasi, ringkasan wawancara, dan dokumentasi. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola dan keterkaitan antar temuan.
- Penarikan Kesimpulan**
Setelah data disajikan, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan data dari ketiga metode. Proses ini melibatkan interpretasi terhadap efektivitas sistem, kendala penggunaan, serta dampaknya terhadap kinerja auditor.
lanjut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Aplikasi ATLAS

Aplikasi ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*) adalah adalah suatu perangkat audit berbasis excel yang bertujuan membantu para profesional, khususnya Akuntan Publik atau Auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan. Bantuan tersebut berupa penyiapan dokumentasi kertas kerja yang terstruktur dan terintegrasi, dimulai dari tahap pra-perikatan hingga pelaporan. ATLAS memudahkan implementasi kepatuhan terhadap Standar Audit – Standar Profesional Akuntan Publik (SA-SPAP) [21]. Dengan demikian, secara umum tahapan audit pada aplikasi ATLAS telah menyesuaikan dengan audit berbasis *International Standards on Auditing* (ISA) yang terdiri atas tahapan audit yaitu pra perikatan (*Pre-Engagement*), penilaian risiko (*Risk Assessment*), tahap respons risiko (*Risk Response*), dan tahap pelaporan (*completing and reporting*) [5]:

 ATLAS AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVE SYSTEM				
CONTENT				
A1 PRE-ENGAGEMENT	A2 RISK ASSESSMENT	B RISK RESPONSE	C COMPLETING AND REPORTING	D GENERAL
A110 Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien	A210 Materialitas Awal	B100 WORKSHEET	C110 Penilaian Materialitas Final	D100 INPUT LAPORAN KEUANGAN
A120 Alokasi Jam Jasa dan Perencanaan Lainnya	A220 Prosedur Analisis Awal	B210 Estimasi Akuntansi	C120 Prosedur Analisis Final	D200 LAMPIRAN
A130 Surat Perikatan	A230 Pemahaman Entitas dan Lingkungan	B220 Transaksi dengan Pihak Berelasi	C200 Review Pengungkapan LK	D300 SINGKATAN
A140 Surat Tugas	A240 Inherent Risk	B230 Peristiwa Kemudian	C300 Penelaahan Mutu	
A150 Pernyataan Independensi	A250 Control Risk	B240 Kelangsungan Usaha	C400 Evaluasi Bukti Audit	
A160 Komunikasi Tim Perikatan	A260 RMM	B250 Representasi Manajemen	C510 Review LAI	
	A270 Komunikasi Dengan TCWG dan SPI	B260 Pakar Auditor	C520 Audit Final Memorandum	
		B270 Pakar Manajemen	C530 Laporan Auditor Independen Final	
		B280 Komitmen dan Kontenst		

Gambar 3. 1 Siklus Audit pada Aplikasi ATLAS

1. Pra Perikatan (*Pre-Engagement*)

Pra Perikatan (*Pre-Engagement*) pada content ATLAS termasuk dalam indeks atau bagian “A1” yang berisi untuk menganalisis dan mendokumentasikan prosedur yang dilakukan oleh auditor dalam menerima atau melanjutkan perjanjian dengan klien [22]. Adapun tahapan pra perikatan pada ATLAS bisa diisi di bagian A110 hingga A160.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Penilaian Resiko (*Risk Assessment*) pada content ATLAS termasuk dalam indeks atau bagian “A2” yang berisi tahapan untuk mengidentifikasi serta menilai kesalahan material pada tingkat laporan keuangan dan asersi, berdasarkan pemahaman mereka terhadap entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal perusahaan [22]. Adapun tahapan penilaian risiko pada ATLAS bisa diisi di bagian A210 hingga A270.

3. Respons Risiko (*Risk Response*)

Respons Risiko (*Risk Response*) pada content ATLAS termasuk dalam indeks atau bagian “B” pada tahap ini auditor melakukan prosedur audit lebih lanjut untuk menanggapi risiko yang telah diidentifikasi dan untuk mengatasi atau mengurangi risiko yang akan dihadapi [22]. Adapun tahapan respon risiko pada ATLAS dapat diisi di bagian B100 hingga B280.

4. Pelaporan (*Completing and Reporting*)

Pelaporan (*Completing and Reporting*) pada content ATLAS termasuk dalam indeks atau bagian “C” pada bagian ini auditor menyelesaikan tahap akhir audit, termasuk evaluasi terhadap bukti audit yang diperoleh dan

prosedur lainnya hingga penerbitan Laporan Auditor Independen [22]. Pada tahap inilah diterbitkan opini auditor berdasarkan temuan yang telah auditor temui dan bahas bersama pihak manajemen, karena tanpa persetujuan manajemen, opini audit tidak bisa diterbitkan. Adapun tahapan pelaporan pada ATLAS dapat diisi pada bagian C110 hingga C530.

Perkembangan teknologi telah meningkatkan peran auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Hal tersebut juga menjadi landasan pengembangan kualitas auditor dalam menjalankan tugas. Perkembangan teknologi tersebut berkorelasi dengan peningkatan kemampuan dan kompetensi pada bidang mereka [21]. Penerapan teknologi informasi khususnya dalam proses audit berdampak pada manajemen yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengelola data dan bukti audit, serta bertujuan agar auditor lebih teliti dan cermat sehingga lebih serius dalam mempertimbangkan tingkat validasi data yang disajikan kepada publik. Perangkat lunak yang memungkinkan penggantian dokumen fisik sebagai sumber dokumen akan berfungsi sebagai media manajemen bukti audit yang tersimpan dan terorganisir secara terintegrasi oleh sistem. Melalui teknologi ini, penggunaan perangkat lunak akan memberikan pengawasan yang baik terhadap kontrol internal atas validitas bukti audit.

a) Efektivitas Penggunaan ATLAS Terhadap Kualitas Kinerja Auditor

Dalam hal kualitas kerja, auditor diharapkan dapat menyelesaikan tugas audit berdasarkan kompetensi dan pengetahuan yang mereka miliki. Untuk mengukur kualitas audit parameter utama yang digunakan meliputi beberapa indikator diantaranya kemampuan auditor dalam mengupayakan akurasi hasil audit yang dikeluarkan, kesesuaian dengan standar umum yang berlaku, termasuk kepatuhan terhadap standar audit, serta ketepatan auditor dalam melakukan penilaian dan analisis risiko audit, khususnya dalam deteksi salah saji [20]. Berikut merupakan hasil penelitian kinerja auditor berdasarkan parameter-parameter kualitas audit.

Efektivitas Terhadap Akurasi Hasil Audit

Terkait akurasi audit yang dihasilkan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa auditor yang ada di KAP MNK Malang untuk mengetahui apakah implementasi penggunaan aplikasi ATLAS ini bisa membantu auditor dalam mengeluarkan hasil audit yang lebih akurat. Peneliti mendapat penjelasan dari informan MAA, berikut tanggapan beliau:

“ATLAS secara umum sudah cukup membantu dalam menunjang pekerjaan auditor, hanya saja tidak bisa dikatakan sepenuhnya efektif, karena biasanya terdapat klien-klien yang unik-unik, seperti transaksi-transaksi atau pencatatan akuntansinya yang tidak jelas, terlalu banyak transaksi juga sehingga dalam proses audit ini tidak bisa selalu menggunakan ATLAS. Tapi, untuk kerampingan administrasi ATLAS sudah cukup membantu. Lalu juga sudah ada penguncian-penguncian secara struktur di dalam ATLAS itu juga sudah baik, dan untuk klien- klien yang normal, termasuk manajemen didalamnya, ATLAS sudah bisa dibilang sangat baik dalam menunjang proses audit.” **(Petikan wawancara dengan Bapak MAA selaku senior auditor KAP MNK, 30 Oktober 2025)**

Menurut Auditor MAA, ATLAS efektif dalam meningkatkan akurasi hasil audit karena menyediakan struktur kerja yang jelas, sistem penguncian yang membantu ketertiban dokumentasi. Selain itu, aplikasi ATLAS sangat baik dan efektif digunakan untuk klien dengan kondisi laporan keuangan yang normal. Namun, Auditor MAA juga menegaskan bahwa aplikasi ini belum dapat digunakan secara menyeluruh pada kasus-kasus yang lebih kompleks, seperti klien dengan transaksi tidak jelas, jumlah transaksi sangat besar, atau kondisi pencatatan yang unik.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh narasumber yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sejak tahun 2025 yaitu Bapak Abdurrahman. Selain aktif sebagai anggota, yang bersangkutan juga kerap diundang sebagai pembicara dalam berbagai seminar dan pelatihan yang membahas mengenai aplikasi ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*), khususnya terkait implementasi dan optimalisasi penggunaannya dalam praktik audit kekinian. Dalam sesi wawancara beliau mengungkapkan bahwa:

“ATLAS merupakan aplikasi audit yang sangat baik dan terstruktur, hanya saja apabila ditemui klien dengan kondisi laporan keuangan tertentu, biasanya para auditor akuntan publik membuat kertas kerja audit sendiri yang sudah disesuaikan dengan standarisasi ATLAS untuk menghasilkan audit yang lebih akurat.” **(Petikan wawancara dengan Bapak AA selaku anggota IAPI, 30 Agustus 2025)**

Menurut AA, aplikasi ATLAS sudah terstruktur, namun apabila terdapat klien dengan kondisi laporan keuangan tertentu, auditor di KAP membuat kertas kerja audit yang tersendiri yang sudah terstandarisasi dengan ATLAS

Dalam menghasilkan akurasi hasil audit responden lain pada auditor KAP MNK juga mengungkapkan bahwa adanya fitur yang berperan penting dalam menentukan akurasi hasil audit, fitur tersebut yaitu fitur materialitas pada indeks A210. Peneliti mendapatkan penjelasan dari informan NO berikut adalah tanggapan beliau.

“Menurutku sebagai auditor, fitur yang dinilai paling berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit pada aplikasi ATLAS adalah fitur materialitas. Soalnya melalui fitur ini, auditor dapat memperoleh panduan dalam menentukan batas atau tingkat materialitas yang disesuaikan dengan jenis perusahaan, seperti perusahaan nirlaba maupun konvensional. Aplikasi ini juga memberikan acuan untuk menentukan sejauh mana akun atau transaksi perlu diuji. Tapi ya lagi-lagi gak selalu support, ada juga kelemahannya, contohnya ATLAS itu

belum mampu mendeteksi anomali pada transaksi kecil. Padahal, transaksi yang secara nominal kecil belum tentu bebas dari risiko kecurangan, jadi dibutuhkan juga pemeriksaan manual.” (Petikan wawancara dengan Ibu NO selaku senior auditor KAP MNK, 30 Oktober 2025)

Dari hasil wawancara dengan Auditor IbNO sebagai senior auditor di KAP MNK, ATLAS dinilai efektif dalam meningkatkan akurasi hasil audit karena menyediakan struktur kerja yang jelas, sistem penguncian yang membantu ketertiban dokumentasi, serta fitur materialitas pada Indeks A210 yang memandu auditor dalam menentukan batas materialitas sesuai jenis perusahaan dan menentukan tingkat pengujian yang diperlukan. Namun perlu adanya peningkatan uji substantif terhadap transaksi anomali, termasuk transaksi kecil yang selama ini dinilai tidak materialitas padahal transaksi tersebut belum tentu bebas dari risiko kecurangan.

Efektivitas Terhadap Kesesuaian Standar Audit

Efektivitas standar audit tercermin dari kemampuan untuk menjadi pedoman komprehensif yang menghasilkan opini akurat, melindungi kepentingan publik, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kompleksitas bisnis modern. Aplikasi ATLAS mewujudkan efektivitas tersebut dengan mengadopsi secara penuh Standar Audit (SA) yang telah mengacu pada *International Standards on Auditing* (ISA). Untuk kepatuhan standar umum yang berlaku, peneliti mendapat informasi dari auditor KAP MNK yang menyatakan bahwa :

“ya, ATLAS telah disesuaikan dengan Standar Audit (SA) yang berlaku, sehingga dari sisi kepatuhan terhadap standar, aplikasi ini sudah cukup akurat. Sebagai contoh, dalam proses penerimaan klien, sistem ATLAS sudah menyediakan panduan berbasis SA tertentu, lengkap dengan daftar pertanyaan dan langkah-langkah yang harus dipenuhi sesuai standar audit.” (Petikan wawancara dengan Bapak RR selaku senior auditor KAP MNK, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak RR selaku senior auditor yang ada di KAP MNK menyatakan bahwa aplikasi ATLAS dinilai sangat efektif karena mendukung kepatuhan terhadap Standar Audit (SA) yang berlaku. Auditor menyatakan bahwa ATLAS telah disesuaikan dengan standar audit sehingga akurat digunakan dalam proses-proses seperti penerimaan klien, yang sudah dilengkapi panduan, daftar pertanyaan, dan langkah-langkah sesuai SA.

Untuk kesesuaian aplikasi ATLAS dengan standar audit yang berlaku, pihak IAPI dalam sesi wawancara juga memverifikasi bahwa aplikasi ATLAS sudah sangat baik dan bisa dikatakan sangat efektif. Adapun tanggapan pihak IAPI sebagai berikut :

“ya benar, ATLAS itu sudah sangat baik dalam menilai kepatuhan klien terhadap SOP, karena memang aplikasi ATLAS ini tercipta berkaitan dengan PPPK yang disusun bersama IAPI, sehingga memang sudah disesuaikan standar audit dan mengikuti ketentuan yang berlaku, ATLAS menyediakan berbagai menu dan informasi yang mempermudah para auditor mengidentifikasi apakah klien sudah patuh atau belum. Bisa dilihat pada aplikasi ATLAS khususnya pada indeks A230 yang menjadi acuan penilaian auditor.” (Petikan wawancara dengan Bapak AA selaku anggota IAPI, 30 Agustus 2025)

Menurut pihak IAPI yang menjelaskan bahwa ATLAS dikembangkan sejalan dengan PPPK bersama IAPI, sehingga seluruh fitur dan menu dirancang untuk membantu auditor menilai kepatuhan klien secara terstruktur. Pihak IAPI juga menjelaskan bahwa informasi dan indeks dalam ATLAS, khususnya indeks A230, menjadi acuan penting bagi auditor dalam memastikan bahwa klien telah mematuhi standar dan ketentuan yang berlaku.

Efektivitas Terhadap Analisis Resiko

Analisis risiko dan deteksi salah saji dikatakan efektif apabila auditor mampu menemukan area berisiko tinggi sejak awal dan menyusun prosedur audit yang tepat untuk menguji area tersebut [23]. Penggunaan teknologi seperti analisis data juga memperkuat deteksi karena memungkinkan pemeriksaan menyeluruh, bukan hanya sampel [24]. Terkait analisis risiko dan deteksi salah saji Auditor MAA di KAP MNK mengungkapkan bahwa :

“Menurut pandangan saya, aplikasi ATLAS cukup membantu dalam pelaksanaan pekerjaan audit, meskipun belum dapat digunakan secara maksimal 100%. Hal ini karena terdapat beberapa rumus atau formula di dalam sistem yang dinilai masih terlalu kaku bagi para akuntan. Misalnya, dalam penentuan tingkat risiko, ATLAS secara otomatis mengklasifikasikan perusahaan BUMN sebagai berisiko tinggi dan koperasi sebagai berisiko rendah. Namun, dalam praktiknya di lapangan, hal tersebut tidak selalu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sebagai contoh, apabila omset koperasi lebih tinggi dari perusahaan BUMN, belum tentu tingkat risikonya juga rendah, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, menurut saya, ATLAS memang dapat digunakan sebagai alat bantu, tetapi penerapannya belum sepenuhnya ideal.” (Petikan wawancara dengan Bapak MAA selaku senior auditor KAP MNK, 30 Oktober 2025)

Menurut MAA, ATLAS dianggap sebagai alat bantu yang cukup membantu dalam analisis risiko dan deteksi salah saji, namun penggunaannya belum sepenuhnya ideal. Auditor menilai beberapa fitur masih kaku dan belum selalu mencerminkan kondisi nyata, ada beberapa entitas yang dinilai ATLAS memiliki tingkat risiko kecil, contohnya koperasi, dan entitas seperti BUMN dianggap berisiko tinggi, padahal hal tersebut belum tentu mendeskripsikan pada kondisi entitas yang sebenarnya.

Peneliti juga mendapat informasi tambahan dari Auditor AR, berikut adalah tanggapan beliau:

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

“Aplikasi ini memiliki fitur deteksi otomatis yang ketat terhadap ketidaksesuaian data, seperti perbedaan format nomor akun atau selisih nominal sekecil satu rupiah yang akan langsung terdeteksi dan tidak dapat dilanjutkan sebelum diperbaiki. Namun demikian, kekurangannya adalah belum tersedianya fitur uji substantif per akun, padahal setiap akun memiliki karakteristik yang berbeda dan membutuhkan pengujian tersendiri”.

(Petikan wawancara dengan Ibu AR selaku senior auditor KAP MNK, 30 Oktober 2025)

Menurut Auditor AR, ATLAS dianggap efektif sebagai alat bantu yang cukup membantu dalam analisis risiko dan deteksi salah saji, karena memiliki fitur deteksi otomatis jika terdapat kesahan format nomor akun dan selisih nominal, hanya saja terdapat kekurangan sepeerti tidak tersedianya uji substantif per akun.

Pihak IAPI dalam wawancara juga memberikan penjelasan mengenai menu deteksi salah saji yang ada di aplikasi ATLAS, beliau menjelaskan bahwa :

“ATLAS memiliki menu deteksi salah saji di Indeks A210 berisi data untuk menentukan batasan salah saji untuk tingkat laporan keuangan secara keseluruhan,, hasil dari proses asesmen risiko di Indeks A2. Data mencakup opsi jenis materialitas, asersi, Risiko Salah Saji Material, dll. Meski auditor perlu analisis sendiri, informasi otomatis disiapkan dalam indeks, membantu pertimbangan audit dan opini hasil audit yang dikeluarkan akan lebih akurat.” **(Petikan wawancara dengan Bapak AA selaku anggota IAPI, 30 Agustus 2025)**

Menurut AA sebagai pihak dari regulator, ATLAS telah menyediakan informasi otomatis yang mendukung penilaian risiko dan deteksi salah saji, melalui Indeks A210 yang terintegrasi dengan hasil asesmen risiko di Indeks A2, sehingga informasi dasar untuk penilaian auditor sudah tersedia dan tetap bermanfaat bagi auditor, dengan catatan analisis profesional tetap diperlukan untuk memastikan akurasi hasil audit.

b) Efektivitas Penggunaan ATLAS Terhadap Kuantitas Kinerja Auditor

Efektivitas dalam mengevaluasi suatu aplikasi dapat ditinjau dari segi pengguna aplikasi itu sendiri. Dalam hal ini *user* yang menggunakan aplikasi ATLAS ini yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik. Kuantitas kinerja auditor tidak hanya ditentukan oleh jumlah klien yang ditangani dan laporan audit yang dihasilkan, tetapi juga oleh kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi atau aplikasi audit serta menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu [25]. Berikut merupakan hasil penelitian efektivitas ATLAS terhadap kuantitas kinerja auditor.

Efektivitas Terhadap Jumlah Klien atau Laporan Audit

Auditor KAP MNK memiliki perikatan dengan klien pada sejumlah pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu tertentu. Adapun dalam sesi wawancara dengan auditor KAP MNK menjelaskan bahwa waktu penyelesaian satu proyek audit rata-rata sekitar satu bulan untuk setiap klien, meskipun dalam praktiknya juga tergantung pada kompleksitas dan kesiapan data dari klien, auditor KAP MNK menyatakan bahwa :

“Kami secara umum rata-rata itu satu bulan, satu klien. Namun ada juga beberapa klien yang lebih dari satu bulan, biasanya klien tersebut memiliki kasus-kasus unik, tergantung pada kompleksitas dan kesiapan data dari klien. Tapi ada juga klien yang hanya butuh kurang dari satu bulan proses audit.” **(Petikan wawancara dengan Bapak RR selaku senior auditor KAP MNK, 30 Oktober 2025)**

Jadi rata-rata klien yang didapat oleh KAP MNK dalam menyelesaikan laporan hasil audit yaitu kurun waktu satu bulan yaitu satu klien. Terkait jumlah klien atau banyaknya laporan audit yang dihasilkan auditor KAP MNK Bapak MAA juga memberikan tanggapan, yaitu:

“Kami ini masih memakai kombinasi antara manual dan ATLAS. Jadi kalau ada beberapa klien yang butuh cepat, ATLAS menurut kami masih belum bisa diandalkan sepenuhnya. Jadi untuk dampaknya bagi banyaknya jumlah klien atau laporan audit yang dihasilkan menggunakan ATLAS ini belum ada”. **(Petikan wawancara dengan Bapak MAA selaku senior auditor KAP MNK, 30 Oktober 2025)**

Menurut MAA, penggunaan *aplikasi Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS) belum terbukti efektif dalam meningkatkan kuantitas kerja auditor, termasuk jumlah klien dan laporan audit yang dihasilkan. Auditor menyatakan bahwa ATLAS masih digunakan bersamaan dengan prosedur manual, sehingga efektivitasnya untuk meningkatkan *output* audit terbatas. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa meskipun penggunaan aplikasi *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS) dapat mempengaruhi aspek kinerja audit tertentu, pengaruhnya terhadap indikator kuantitas kerja auditor seperti kemampuan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan jumlah laporan audit yang dihasilkan tidak selalu signifikan pada seluruh dimensi pengukuran kinerja auditor [13][14].

Dalam sesi wawancara dengan pihak IAPI juga mengungkapkan bahwa :

“Terkait banyaknya jumlah klien dan laporan audit yang dihasilkan tidak dapat diukur hanya dengan penggunaan aplikasi ATLAS, karena hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal dari perusahaan klien, semakin lengkap bukti bukti audit yang dibutuhkan seperti catatan bukti fisik, dan catatan transaksi yang jelas maka semakin cepat pula proses audit yang dilakukan. Akan tetapi dengan menggunakan ATLAS proses audit tersebut akan lebih jelas dan terarah karena fitur-fitur yang ada di dalam ATLAS yang sudah lengkap untuk melakukan prosedur audit, namun ATLAS tidak bisa diukur untuk memperoleh banyak sedikitnya jumlah klien yang di handle oleh KAP tersebut”. **(Petikan wawancara dengan Bapak AA selaku anggota IAPI, 30**

Agustus 2025)

Menurut AA, sebagai pihak regulator dari IAPI, juga membenarkan jika ATLAS tidak bisa menjadi tolak ukur dalam memperoleh banyak sedikitnya jumlah klien yang di dapat oleh auditor karena hal tersebut bergantung pada faktor internal perusahaan klien, seperti kelengkapan bukti dan catatan transaksi, tetap menjadi penentu utama jumlah laporan audit yang dapat diselesaikan.

Kemudahan Proses Audit

Kemudahan proses audit ditandai dengan penyederhanaan prosedur, pengurangan beban kerja, dan efisiensi waktu auditor dalam menyelesaikan penugasan [26]. Untuk faktor kemudahan dalam melakukan proses audit, Peneliti mendapat tanggapan dari Bapak MAA selaku auditor senior KAP MNK, yaitu :

“Ya, betul kami dimudahkan dengan adanya ATLAS, tapi tidak 100 persen ya, ada beberapa aspek penting, seperti pengujian substantif atas akun-akun tertentu, masih perlu dilakukan secara manual karena fitur tersebut belum tersedia pada versi ATLAS yang saat ini digunakan”. **(Petikan wawancara dengan Bapak MAA selaku senior auditor KAP MNK, 30 Oktober 2025)**

Menurut Auditor MAA, ATLAS dinilai mampu mempermudah dalam melakukan proses audit, walaupun belum sepenuhnya dapat dikatakan efektif karena masih perlu adanya peningkatan fitur pada aplikasi ATLAS terutama untuk fitur uji substantif atas akun-akun tertentu.

Dalam sesi wawancara, auditor junior juga mengungkapkan bahwa:

“Kami sebagai auditor junior di KAP MNK juga langsung terjun menggunakan ATLAS dalam proses audit, hanya saja kami terkadang masih perlu bertanya kepada senior dan perlu beradaptasi dengan aplikasi ini, karena yang kami pakai biasanya hanya excel manual yang belum tersistem dan terstruktur dengan baik. Apalagi di dalam ATLAS banyak sekali fitur-fitur audit yang harus diisi, jadinya kalau tanpa bertanya kepada senior terkadang kurang paham penggunaannya apalagi ATLAS kan aplikasinya single user” **(Petikan wawancara dengan HI selaku junior auditor KAP MNK, 30 Oktober 2025)**

Menurut Auditor Junior pada KAP MNK seringkali dirinya merasa kesusahan dalam menggunakan aplikasi ATLAS karena fitur-fiturnya yang sangat banyak peruntukannya *single user* sehingga perlu adanya pembiasaan serta pelatihan khusus. Adapun dalam menunjang kemudahan dalam proses audit, pihak IAPI dalam proses wawancara mengungkapkan bahwa:

“Kami juga melakukan pembinaan dan pelatihan berkala kepada para auditor akuntan publik di Indonesia, biasanya kami melakukan update pelatihan setiap 6 bulan sekali, adapun untuk auditor- auditor junior juga kami training secara berkala agar memudahkan mereka terjun langsung menggunakan ATLAS dalam melakukan proses audit”. **(Petikan wawancara dengan Bapak AA selaku anggota IAPI, 30 Agustus 2025)**

Di dalam aplikasi ATLAS juga tersedia fitur otomatisasi yang bertujuan agar pengguna lebih mudah dalam melakukan proses pengisian audit di aplikasi tersebut. Mengenai fitur otomatisasi ini Auditor AR memberikan tanggapan, yaitu:

“Sebenarnya, ATLAS itu sudah cukup membantu karena sistemnya bisa memproses data audit secara otomatis, jadi alur audit jadi lebih jelas, fokus, dan laporan juga bisa selesai tepat waktu. Tapi di sisi lain, karena semuanya terintegrasi, kalau ada kesalahan input sedikit saja, itu bisa dibawa ke tahap audit berikutnya dan hasil akhirnya bisa jadi keliru, bahkan cukup fatal kalau sampai salah laporan.” **(Petikan wawancara dengan AR selaku senior auditor KAP MNK, 30 Oktober 2025)**

Menurut AR fitur otomatisasi pada aplikasi ATLAS menjadikan alur proses audit lebih jelas dan terarah. Namun hal itu menjadi sangat fatal apabila terjadi kesalahan input dokumen atau nominal transaksi yang di audit, yang dapat menyebabkan kesalahan terhadap hasil audit.

Dalam hal ini pihak IAPI memberikan penjelasan, bahwa aplikasi ATLAS sudah disertai fitur yang memudahkan auditor menautkan dokumen untuk mengurangi resiko kelalaian dan kehilangan data. Adapun penjelasan beliau sebagai berikut:

“Aplikasi ATLAS juga memakai fitur hyperlink dokumen, yang memungkinkan auditor menginput berbagai file pendukung langsung ke dalam sistem ATLAS. Dengan adanya fitur ini, auditor dapat lebih mudah mengakses dokumen terkait tanpa perlu mencari secara terpisah, sehingga risiko kelalaian atau kehilangan data menjadi lebih kecil.” **(Petikan wawancara dengan Bapak AA selaku anggota IAPI, 30 Agustus 2025)**

Jadi menurut Bapak AA, penggunaan aplikasi *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS) terbukti efektif memudahkan proses audit melalui fitur otomatisasi, integrasi data, dan penautan dokumen pendukung, sehingga alur audit lebih jelas dan risiko kehilangan data berkurang. Tetapi beberapa prosedur audit tertentu tetap harus dilakukan secara manual karena fitur ATLAS belum tersedia.

Ketepatan Waktu Kinerja Auditor

Ketepatan waktu dalam kinerja auditor dapat diukur berdasarkan kontrak perikatan yang disepakati bersama klien pada saat penugasan. Pada umumnya kontrak perikatan memiliki jangka waktu kurang lebih satu bulan tergantung tingkat kompleksitas klien. Seluruh prosedur audit diharapkan dapat diselesaikan dalam batas waktu kontraktual tersebut.

Auditor di KAP MNK menyampaikan bahwa :

“Terkait dengan kemampuan ATLAS dalam membantu auditor menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu, aplikasi ini memang memberikan kemudahan dalam hal kerapian dan keteraturan administrasi, tetapi belum

sepenuhnya mempercepat proses secara signifikan. Pengumpulan dan pengolahan data masih memerlukan tahapan manual, sehingga efisiensi waktu belum maksimal, biasanya juga karena klien itu lambat jika dimintai berkas-berkas bukti transaksi ataupun dokumen”. **(Petikan wawancara dengan Bapak MAA selaku senior auditor KAP MNK, 30 Oktober 2025)**

Menurut Auditor MAA, ATLAS bisa membantu menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu, namun belum bisa berkontribusi secara signifikan dalam mempercepat proses audit, dikarenakan pengumpulan dan pengolahan data juga masih sering menggunakan proses manual. Selain itu faktor eksternal dari pihak klien seperti keterlambatan memberikan berkas dan dokumen audit juga menjadi penghambat auditor dalam penyelesaian hasil audit secara tepat waktu.

Adapun untuk menunjang efisiensi waktu penyelesaian audit di dalam aplikasi ATLAS fitur progress dan remainder sistem. Auditor KAP MNK menyampaikan bahwa \:

“ATLAS di dalam sistemnya sudah terintegrasi dengan baik Secara keseluruhan, ATLAS cukup membantu karena auditor bisa menautkan dokumen langsung di dalam sistem lewat fitur hyperlink, jadi tidak gampang lupa atau nyasar nyari file. Memang masih ada beberapa hal yang dikerjakan manual, tapi ATLAS tetap dipakai buat nyimpen catatan-catatan kecil atau momerandum tentang klien mulai dari keterangan tambahan sampai kelebihan dan kekurangan klien yang di audit juga ada, itu bisa di catat di ATLAS, jadi supaya tidak lupa”
(Petikan wawancara dengan Bapak RR selaku senior auditor KAP MNK, 30 Oktober 2025)

Menurut Auditor RR, kontribusi ATLAS bagi kinerja auditor yaitu adanya fitur *hyperlink* yang otomatis bisa digunakan untuk menyimpan catatan-catatan atau momerandum data klien, sehingga bisa mengurangi resiko sehingga meminimalkan risiko kelalaian dan membantu auditor menyelesaikan prosedur audit secara lebih terstruktur.

Pembahasan

a) Efektivitas Penggunaan ATLAS Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Efektivitas Terhadap Akurasi Hasil Audit

Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan Auditor KAP MNK dan pihak IAPI dapat diketahui bahwa efektivitas aplikasi ATLAS dalam menunjang proses audit bersifat kondisional. ATLAS dinilai efektif dan sangat membantu apabila diterapkan pada klien dengan kondisi laporan keuangan dan transaksi yang relatif normal, karena sistemnya yang terstruktur, adanya penguncian prosedur, serta kemampuannya dalam merapikan administrasi audit. Namun, efektivitas ATLAS menjadi terbatas ketika dihadapkan pada klien dengan karakteristik khusus, seperti transaksi yang kompleks, pencatatan akuntansi yang kurang jelas, atau volume transaksi yang sangat besar. Dalam kondisi tersebut, auditor tidak sepenuhnya dapat mengandalkan ATLAS dan perlu menyusun kertas kerja audit tambahan yang disesuaikan dengan standar ATLAS [27]. Dengan demikian, ATLAS belum dapat dikatakan sepenuhnya efektif untuk semua situasi audit, tetapi tetap merupakan aplikasi yang efektif dan andal dalam kondisi audit yang sesuai.

Lebih lanjut, auditor juga menilai fitur materialitas dalam ATLAS pada indeks A210 sebagai kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas audit. Fitur materialitas memandu auditor menentukan batas dan tingkat pengujian yang sesuai berdasarkan jenis perusahaan, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam mendeteksi anomali pada transaksi kecil yang berpotensi kecurangan sehingga pemeriksaan manual tetap diperlukan. Pernyataan ini diperkuat oleh narasumber anggota IAPI yang menegaskan bahwa auditor publik seringkali membuat kertas kerja audit sendiri yang disesuaikan dengan standar ATLAS guna memastikan audit yang lebih akurat [27]. Fitur materialitas dan analisa risiko yang disediakan ATLAS, walaupun sangat membantu, masih membutuhkan keterlibatan profesional auditor untuk penyesuaian dan verifikasi manual, terutama dalam deteksi anomali dan uji substantif akun. Hal ini menegaskan pentingnya peranan keahlian auditor dalam penggunaan aplikasi audit berbasis teknologi [27].

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi ATLAS berperan efektif dalam mendukung pelaksanaan audit, khususnya pada klien dengan kondisi laporan keuangan dan transaksi yang relatif normal. Struktur sistem, fitur materialitas, serta analisis risiko yang tersedia mampu meningkatkan kerapian administrasi dan kualitas perencanaan audit. Namun, efektivitas ATLAS belum bersifat menyeluruh karena pada klien dengan transaksi yang kompleks atau tidak biasa auditor masih memerlukan penyesuaian dan pemeriksaan manual melalui kertas kerja audit tambahan yang tetap mengacu pada standar ATLAS. Meskipun fitur materialitas pada indeks A210 berkontribusi penting dalam memandu penentuan tingkat pengujian, fitur ini masih memiliki keterbatasan dalam mendeteksi anomali kecil yang berpotensi kecurangan. Oleh karena itu, penggunaan ATLAS tidak dapat menggantikan sepenuhnya peran profesional auditor, melainkan berfungsi sebagai alat bantu yang memerlukan keahlian dan pertimbangan auditor untuk menghasilkan audit yang akurat dan berkualitas.

Efektivitas Terhadap Kesesuaian Standar Audit

Dalam aspek kepatuhan terhadap standar umum yang berlaku, ATLAS dinilai sangat efektif karena telah disusun sesuai Standar Audit (SA) dan SPAP sehingga mampu memfasilitasi penilaian kepatuhan secara sistematis. Auditor menyatakan bahwa aplikasi ini menyediakan panduan dan daftar pertanyaan berbasis standar audit yang membantu dalam proses penerimaan klien dan penilaian kepatuhan, terutama pada indeks A230. Hal ini sejalan dengan verifikasi dari pihak IAPI yang mengkonfirmasi penyesuaian ATLAS dengan PPPK yang disusun bersama IAPI untuk mempermudah auditor

dalam memverifikasi kepatuhan klien [27].

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ATLAS terbukti efektif karena telah dirancang sesuai dengan Standar Audit dan ketentuan yang berlaku, sehingga mampu menjadi sarana yang efektif dalam membantu auditor menilai kepatuhan klien secara terstruktur. Keberadaan panduan, menu, dan indeks dalam ATLAS mendukung pelaksanaan audit yang lebih sistematis serta meningkatkan kepastian bahwa proses audit telah dijalankan sesuai dengan standar profesional yang ditetapkan.

Efektivitas Terhadap Analisis Risiko

Terkait analisis risiko dan deteksi salah saji, ATLAS dinilai sebagai alat bantu yang cukup membantu meskipun belum ideal. Beberapa fitur masih dianggap kaku, seperti klasifikasi risiko yang otomatis dan belum sepenuhnya fleksibel sesuai kondisi lapangan. Auditor juga mengungkapkan bahwa aplikasi ini memiliki fitur deteksi ketidaksesuaian data yang ketat, namun belum tersedia fitur uji substantif per akun yang diperlukan untuk pengujian karakteristik khusus tiap akun. Dari sisi regulator pihak IAPI menambahkan bahwa meskipun demikian, menu deteksi salah saji pada indeks A210 fitur ini dinilai mampu meningkatkan akurasi opini audit karena data dasar untuk penilaian sudah tersedia secara terstruktur dan menyediakan data penting untuk mendukung analisis risiko dan opini audit yang lebih akurat, meskipun analisis profesional tetap diperlukan [27].

ATLAS mempermudah auditor dalam pelaksanaan audit berbasis risiko sehingga kualitas hasil audit menjadi lebih baik [28]. Di sisi lain, meskipun ATLAS merupakan inovasi teknologi terobosan dalam audit, tingkat adopsinya masih dalam tahap adaptasi dan penggunaan yang belum optimal, sehingga perlu dorongan dari regulator dan KAP untuk pemanfaatan yang lebih efektif [25]. Dengan demikian, meskipun ATLAS memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas kerja auditor melalui struktur kerja yang baik, kepatuhan standar, dan bantuan dalam analisis risiko, keahlian profesional auditor tetap menjadi faktor utama untuk memastikan akurasi hasil audit yang dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ATLAS berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam mendukung analisis risiko dan deteksi salah saji dalam hal kecepatan deteksi error teknis dan penyediaan kerangka kerja, namun belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan pada fleksibilitas klasifikasi risiko dan belum tersedianya uji substantif per akun menyebabkan auditor tetap perlu melakukan penilaian dan pengujian tambahan secara profesional. Meskipun demikian, fitur deteksi salah saji dan struktur audit berbasis risiko yang disediakan ATLAS mampu meningkatkan kualitas proses audit apabila digunakan secara tepat. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan ATLAS dalam menghasilkan audit yang akurat sangat bergantung pada integrasi antara pemanfaatan teknologi dan keahlian profesional auditor.

b) Efektivitas Penggunaan ATLAS Terhadap Kuantitas Kinerja Auditor

Efektivitas Terhadap Jumlah Klien atau Laporan Audit

Penelitian yang dilakukan dengan auditor di KAP MNK dan pihak IAPI mengungkapkan bahwa aplikasi ATLAS belum bisa dikatakan efektif dalam hal meningkatkan jumlah klien maupun laporan audit. Hal tersebut didasari karena penggunaan aplikasi ATLAS dalam proses audit masih dilakukan secara kombinasi dengan sistem manual. Untuk klien yang memerlukan penyelesaian audit dengan cepat, aplikasi ATLAS dinilai belum mampu memberikan percepatan yang signifikan, sehingga tidak ada peningkatan jumlah laporan audit yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas ATLAS terhadap kuantitas kerja auditor belum optimal dan masih memerlukan waktu tambahan dalam pengaplikasiannya [26]

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa meskipun ATLAS dapat membantu strukturisasi dan keteraturan prosedur audit, faktor internal klien seperti kelengkapan bukti audit fisik mempengaruhi kecepatan proses audit sehingga jumlah klien dan laporan audit tidak bisa hanya diukur dari penggunaan ATLAS semata [18]. Meskipun dampaknya terhadap banyaknya laporan audit belum signifikan karena masih terdapat peran besar prosedur manual [28]. Artinya, ATLAS berkontribusi positif terhadap kualitas audit dan efisiensi proses, namun tantangan dalam percepatan penyelesaian tetap ada sehingga belum bisa secara penuh meningkatkan kuantitas *output* auditor di KAP MNK.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi ATLAS belum menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan jumlah klien maupun laporan audit yang dihasilkan. Penggunaan ATLAS yang masih dikombinasikan dengan prosedur manual serta ketergantungan pada faktor internal klien, seperti kelengkapan bukti audit, menyebabkan proses audit belum dapat dipercepat secara optimal. Meskipun ATLAS berkontribusi positif dalam meningkatkan keteraturan prosedur dan kualitas audit, perannya terhadap peningkatan kuantitas *output* auditor masih terbatas sehingga diperlukan pengembangan dan penyesuaian lebih lanjut agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

Efektivitas Terhadap Kemudahan Proses Audit

Adapun hasil wawancara dengan auditor di KAP MNK dan hasil observasi, kemudahan penggunaan aplikasi ATLAS dalam proses audit dinilai cukup membantu namun belum sepenuhnya optimal. Auditor menyampaikan bahwa ATLAS mempermudah pendokumentasian prosedur audit secara rapi dan terstruktur, sehingga dapat memberikan kejelasan dan arah dalam pelaksanaan audit. Namun, beberapa fitur penting seperti pengujian substantif atas akun-akun

tertentu belum tersedia dalam versi ATLAS yang digunakan saat ini sehingga masih diperlukan pemeriksaan manual untuk aspek-aspek tersebut [29].

Auditor junior mengungkapkan tantangan adaptasi terhadap aplikasi ini karena fitur-fitur ATLAS yang cukup banyak dan kompleks, serta pengaplikasiannya yang *single user* yang menyebabkan proses pembiasaan serta kebutuhan pembimbingan dari auditor senior menjadi penting. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa penggunaan teknologi dalam audit membutuhkan pelatihan dan pendampingan agar auditor, terutama yang baru, dapat memanfaatkan aplikasi secara maksimal [7]. Organisasi IAPI juga berperan aktif dalam memberikan pelatihan berkala, sekitar setiap enam bulan, guna meningkatkan kemampuan auditor dalam menggunakan ATLAS secara efektif [15].

Dari segi kekurangan, selain keterbatasan fitur, ATLAS juga menghadapi kendala dalam hal penggunaan yang mengharuskan *single user* sehingga menyulitkan pembagian tugas dalam tim audit. Kompleksitas input data di dalam ATLAS kadang menjadikan proses pendokumentasian terasa administratif dan memakan waktu, terutama bagi auditor yang belum terbiasa menggunakan sistem selain Excel manual [28]. Meski begitu, pengakuan adanya format Kertas Kerja Audit (KKA) yang sudah tersusun sistematis melalui ATLAS merupakan keunggulan yang membantu auditor dalam menjaga konsistensi dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku [30].-

Berdasarkan hasil wawancara serta kajian literatur terbaru, otomatisasi pekerjaan melalui aplikasi ATLAS dinilai sangat membantu dalam menunjang proses kerja auditor. ATLAS mampu memproses data audit secara otomatis, memperjelas alur kerja, meningkatkan fokus, dan mempercepat penyelesaian laporan audit sehingga kualitas audit secara keseluruhan meningkat [28]. Namun, integrasi otomatis yang ada juga membawa risiko apabila terjadi kesalahan input di tahap awal, yang bisa berakibat fatal pada tahapan audit berikutnya dan hasil pelaporan akhir [31]. Sistem yang masih *single user* sehingga menyulitkan pembagian tugas tim, serta kompleksitas fitur yang memerlukan waktu adaptasi dan pendampingan, terutama bagi auditor junior. Meskipun IAPI telah mengadakan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi pengguna, kendala teknis dan administratif tersebut membuat ATLAS belum sepenuhnya dapat diandalkan sebagai satu-satunya alat bantu audit, sehingga auditor masih memerlukan pemeriksaan manual dan intervensi langsung untuk memastikan kualitas hasil audit.

Efektivitas Terhadap Ketepatan Waktu Kinerja Auditor

Mengenai ketepatan waktu pelaksanaan audit berkaitan erat dengan kontrak perikatan yang disepakati bersama klien saat penugasan, biasanya berdurasi sekitar satu bulan sesuai kompleksitas klien. Seluruh prosedur audit diupayakan selesai dalam batas waktu kontrak tersebut, sesuai dengan prinsip yang diatur dalam standar internasional seperti ISA 210, yang menegaskan pentingnya kesepakatan formal dalam surat perikatan audit untuk memastikan ruang lingkup dan tanggung jawab jelas serta mengurangi kesalahpahaman antara auditor dan klien [32].

Audit di Kantor Akuntan Publik MNK menggunakan aplikasi ATLAS yang memberikan kemudahan administrasi seperti keteraturan dan kerapian dokumen, namun proses pengumpulan dan pengolahan data masih mengandalkan tahapan manual sehingga efisiensi waktu belum optimal. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan meskipun teknologi audit membantu efisiensi, keterbatasan proses manual masih menjadi tantangan dalam percepatan audit. Selain itu, keterlambatan klien dalam menyerahkan dokumen kadang menyebabkan auditor tidak dapat menyelesaikan prosedur audit tepat waktu [32].

Dalam hal pemantauan progres dan pengingat, sistem ATLAS sudah terintegrasi dengan baik, memungkinkan auditor menautkan dokumen langsung melalui *hyperlink* dan menyimpan catatan penting tentang klien sehingga meminimalisir risiko lupa atau kehilangan dokumen. Meskipun ada beberapa pekerjaan manual, penggunaan sistem ini dianggap sangat membantu dalam pengelolaan dokumen dan catatan audit untuk mencegah kelalaian, sejalan dengan literatur yang menunjukkan integrasi sistem informasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit [32]. Fitur *hyperlink* dokumen pada ATLAS menambah kemudahan akses dan manajemen dokumen pendukung, sehingga auditor dapat dengan mudah mengaitkan berbagai bukti audit tanpa harus mencari secara manual. Fasilitas ini secara signifikan mengurangi potensi kelalaian dan kehilangan data penting selama proses audit berlangsung [15]. Dengan demikian, otomatisasi yang dihadirkan ATLAS tidak hanya mempercepat dan merapikan proses audit, tetapi juga meningkatkan kontrol kualitas dan integritas data audit.

Tekanan anggaran waktu juga menjadi faktor krusial dalam proses audit. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa tekanan waktu mendorong auditor untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal namun dapat menyebabkan pengurangan prosedur audit yang berdampak pada efisiensi dan kualitas audit. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang realistis sangat penting agar proses audit tetap profesional tanpa mengorbankan kualitas [33].

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan audit di KAP MNK pada dasarnya telah disesuaikan dengan kontrak perikatan yang disepakati bersama klien, sejalan dengan ketentuan standar audit yang berlaku. Penggunaan aplikasi ATLAS memberikan kontribusi positif dalam hal kerapian administrasi, pengelolaan dokumen, pemantauan progres, serta pengurangan risiko kelalaian melalui fitur integrasi dan *hyperlink* dokumen. Namun demikian, efektivitas ATLAS dalam meningkatkan efisiensi waktu audit masih terbatas karena proses pengumpulan dan pengolahan data tetap bergantung pada tahapan manual serta dipengaruhi oleh keterlambatan klien dalam penyediaan dokumen. Selain itu, adanya tekanan anggaran waktu menuntut auditor untuk mengelola waktu secara realistis agar target penyelesaian audit dapat tercapai tanpa mengorbankan kualitas dan profesionalisme audit.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan

Dari segi kualitas kinerja, penerapan Aplikasi ATLAS terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi hasil audit melalui struktur kerja yang jelas, sistem penguncian dokumentasi, serta fitur materialitas yang memandu auditor dalam menentukan batas pengujian sesuai jenis perusahaan. ATLAS juga efektif dalam mendukung kepatuhan terhadap Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) karena telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku, menyediakan panduan dan daftar pertanyaan yang sistematis. Namun, efektivitasnya dalam analisis risiko dan deteksi salah saji masih bersifat kondisional; meskipun fitur seperti Indeks A210 membantu penyediaan informasi otomatis, beberapa aspek masih dianggap kaku dan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi lapangan, sehingga tetap memerlukan keahlian profesional auditor untuk penyesuaian dan verifikasi manual, terutama pada klien dengan kompleksitas tinggi atau transaksi tidak biasa. Namun secara garis besar ATLAS dinilai efektif dalam segi kontribusinya terhadap kualitas kinerja auditor.

Sementara itu, dari segi kuantitas kinerja, ATLAS belum menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan jumlah klien atau laporan audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena penggunaannya masih dikombinasikan dengan prosedur manual, sehingga percepatan proses audit belum optimal dan sangat bergantung pada faktor internal klien seperti kelengkapan bukti audit. Dalam hal kemudahan proses, ATLAS membantu pendokumentasian yang rapi dan terstruktur serta menyediakan fitur otomatisasi seperti hyperlink dokumen yang memperjelas alur kerja. Akan tetapi, kemudahan ini belum sepenuhnya efektif dan optimal karena kompleksitas fitur yang banyak, kendala *single user*, serta waktu input data yang masih cukup lama, terutama bagi auditor yang belum terbiasa. Terkait ketepatan waktu, ATLAS belum mampu mempercepat penyelesaian audit secara signifikan karena tahap pengumpulan dan pengolahan data masih manual serta adanya risiko keterlambatan dari pihak klien. Dengan demikian ATLAS dikatakan belum efektif dalam menunjukkan kontribusi terhadap kuantitas kinerja auditor.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Lingkup penelitian hanya mencakup satu Kantor Akuntan Publik (KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Partners) di Kota Malang dan satu narasumber dari IAPI, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh pengguna aplikasi ATLAS di Indonesia. Pendekatan kualitatif yang digunakan juga membuat temuan sangat dipengaruhi oleh perspektif subjektif informan, meskipun triangulasi sumber data telah dilakukan untuk menjaga keakuratan informasi. Selain itu, akses terbatas terhadap dokumen audit sebelum penggunaan ATLAS menyulitkan peneliti dalam membandingkan perubahan kinerja auditor secara langsung antara sebelum dan sesudah implementasi aplikasi tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran untuk pihak regulator dalam hal ini IAPI/PPPK yang diantaranya, ATLAS perlu dikembangkan agar lebih fleksibel dalam menangani kasus kompleks, dengan fitur analisis risiko dan materialitas yang lebih dinamis serta lebih mencerminkan kondisi nyata. Diharapkan adanya fitur uji substantif per akun, agar deteksi tingkat materialitas lebih akurat. Proses otomatisasinya perlu diperkuat agar tidak lagi bergantung pada sistem manual, termasuk integrasi dengan *software* pendukung dan perbaikan fitur input data yang masih kompleks. Kemampuan *multi-user* dan tampilan yang lebih sederhana akan membantu meningkatkan efisiensi, begitu pula dengan *dashboard* progres dan *reminder* yang lebih otomatis. Selain itu, optimalisasi proses pengumpulan dan pengolahan data, serta penyediaan pelatihan yang lebih praktis, diperlukan agar auditor dapat memanfaatkan ATLAS secara maksimal dalam meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu audit.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti memberikan beberapa rekomendasi agar peneliti selanjutnya dapat menambah pendalaman tentang aplikasi ATLAS untuk menghasilkan opini yang lebih baik dan akurat, dengan menambah atau mengurangi indikator tingkat efektivitas yang dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan di kota lain, serta bisa diperluas dengan melakukan studi komparatif antara KAP besar dan KAP kecil, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala sesuatu tanpa batas. Kedua, orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat serta dukungan. Ketiga, teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu peneliti dalam mempersiapkan penelitian artikel ilmiah ini. Terakhir kepada seluruh pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- [1] M. N. Haniifah and O. L. Pramudyastuti, "Analisis Efektivitas Audit Tool And Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan," *J. MANEKSI*, vol. 10, no. 2, pp. 169–177, 2021.
- [2] A. Fatmasari, "Menuju Transformasi ATLAS Next Generation.," pppk.kemenkeu.go.id. [Online]. Available: <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/menuju-transformasi-atlas-next-generation>
- [3] P. H. Untari, "Dosa KAP Crowe Indonesia di Mata OJK hingga Kena Sanksi Buntut Kasus Wanaartha Life,," finansial.bisnis.com. [Online]. Available: [https://finansial.bisnis.com/read/20230228/215/1632465/dosa-kap-crowe-indonesia-di-mata-ojk-hingga-kena-sanksi-buntut-kasus-wanaartha-life#:~:text=Dosa KAP Crowe Indonesia di Mata OJK,Jiwa Adisarana Wanaartha \(Wanaartha Life\) .](https://finansial.bisnis.com/read/20230228/215/1632465/dosa-kap-crowe-indonesia-di-mata-ojk-hingga-kena-sanksi-buntut-kasus-wanaartha-life#:~:text=Dosa KAP Crowe Indonesia di Mata OJK,Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) .)
- [4] C. Akbar, "Kasus SNP Finance, Kemenkeu Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia,," tempo.com. [Online]. Available: https://www.tempo.co/ekonomi/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia-812713#google_vignette
- [5] A. Prajanto, "Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (ATLAS),," *J. Akuntansi, Keuang. dan Audit.*, vol. 1, no. 1, p. hal. 18-28, 2020.
- [6] Hendra, "Pengaruh Penggunaan Electronics Audit dan Penerapan International Standard on Auditing terhadap Efektivitas Kerja Auditor Dalam Proses Audit Laporan Keuangan,," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 16, no. 2, pp. 45–61, 2018.
- [7] T. Akashi, "Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Aplikasi Sistem Audit Audit Tool And Linked Archive System (Atlas) (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur),," 2020.
- [8] S. N. R. Said, "Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan),," *J. Akunt. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 6, no. 2, pp. 12–26, 2020, doi: 10.35906/ja001.v6i2.558.
- [9] R. N. Krismonanda, Caesar, S Widyastuti, "Analysis of the Implementation of the Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) on the Financial Statement Audit Process,," *J. Penelit. Ekon. Dan Akunt.*, vol. 6(3), 2502, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- [10] C. Krismonanda, S. Widyastuti, and R. Nugraheni, "Analisis Penerapan Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili) Analysis of the Implementation of the Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) o,," vol. 6, no. 3, pp. 241–254, 2021.
- [11] K. P. Kumalasari, M. A. Aziz, N. H. Syafitri, and A. Salsabilla, "Managing Audit Information with The Atlas Application (Audit Tool and Linked Archive System) As an Effort to Improve Audit Quality,," *J. Doc. Inf. Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 37–49, 2022, doi: 10.33505/jodis.v6i1.192.
- [12] R. A. Pradana and K. P. Ardiami, "Penggunaan Aplikasi Atlas Terhadap Kinerja Auditor,," *Balanc. J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 31–39, 2023, doi: 10.32502/jab.v8i1.5965.
- [13] R. S. Wardhana, "Studi Keperilakuan Penggunaan Aplikasi Atlas dan Pengaruhnya pada Kualitas Audit,," *J. Ilm. Mhs.*, vol. 9, p. 2, 2021.
- [14] D. P. Sari dan R. Apriyanti, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) terhadap Kinerja Auditor,," *Balanc. J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 123–134, 2023.
- [15] IAPI, "Pendapat Anggota IAPI tentang Pengaruh Aplikasi ATLAS terhadap Proses Audit,," 2025.
- [16] A. Setiawan, Johan & Anggito, *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)., 2018.
- [17] M. Ramdhan, *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- [18] R. Maulid, "Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif pada Fenomenologi,," dqlab.id. [Online]. Available: <https://dqlab.id/teknik-analisis-data-deskriptif-kualitatif-pada-fenomenologi>
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [20] C. Thomas C. Wooten, PhD, CMA, "It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized,," *CPA J.*, pp. 48–50, 2003.
- [21] "Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jenderal - Kementerian Keuangan,," Aplikasi ATLAS berbasis Excel.
- [22] A. Daewoo and U. N. Malang, "Efektivitas Audit Tool And Linked Archived System (Atlas) Dalam Menganalisis Kecurangan Pada Laporan Keuangan,," vol. 8, no. 1, 2021.
- [23] J. J. K. Robson, C. Humphrey, R. Khalifa, "Transforming audit technologies: Business risk audit methodologies and the audit field,," *Accounting, Organ. Soc.*, vol. 32, no. 4–5, pp. 409–438, 2007.
- [24] B. M. T. M. A. Vasarhelyi, A. Kogan, "Big Data in accounting: An overview,," *Account. Horizons*, vol. 29, no. 2, pp. 381–396, 2015.
- [25] S. N. S. W. N. W. Hussin, H. M. Bamahros, "Lead engagement partner workload, partner-client tenure and audit reporting lag,," *Manag. Audit. J.*, vol. 33, no. 3, pp. 246–266, 2018.
- [26] A. A. M. E. Yulianto, S. Y. Wijaya, "ICT adoption and public value creation in performance audits: Evidence from Indonesia's migrant worker protection,," *J. Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuang. Negara*, vol. 11, no. 2, pp. 201–218, 2025.

- [27] T. M. Tuanakotta, "Audit Berbasis Risiko: Konsep dan Implementasi," *J. Ekon. dan Keuang.*, vol. 12, no. 4, p. 230–245, 2025, doi: <https://journal.stienugresik.ac.id/index.php/jek/article/download/12/10>.
- [28] I. A. M. M. A. Swari and I. M. W. Darma, "Implementasi Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Pada Proses Audit Laporan Keuangan," *Ed. Oktober-Desember*, vol. 5, no. 4, pp. 4134–4140, 2024.
- [29] K. S. Zubaidi *et al.*, "Penggunaan Aplikasi Atlas dalam Audit Laporan Keuangan," *J. UM Palembang*, 2024.
- [30] E. Mudianingsih, "Analisis Penerapan Audit Tool and Linked Archive System (Atlas) Pada Proses Audit Laporan Keuangan Di Kantor Akuntan Publik (Kap) Bharata , Arifin , Mumajad & Sayuti," *Repos. STIE GICI*, 2023, [Online]. Available: <https://repository.stiegici.ac.id/document/1243/an>
- [31] Nadiya, "Progres dan Dokumentasi Audit: Bagaimana ATLAS Berperan," *AuditPro.id*, Oct. 2024. [Online]. Available: <https://www.auditpro.id/artikel/progres-dan-dokumentasi-audit-bagaimana-atlas-berperan/>
- [32] "Mengenal Surat Perikatan dalam Praktik Audit Sektor Publik," *Warta BPK*, Nov. 04, 2024. [Online]. Available: <https:// warta.bpk.go.id/mengenal-surat-perikatan-dalam-praktik-audit-sektor-publik/>
- [33] Valencia Novelita, Nella Yantiana, and H. Haryono, "Pengaruh Faktor Auditor terhadap Kualitas Audit di Perusahaan Properti dan Real Estate," *Goodwood Akunt. dan Audit. Reviu*, vol. 3, no. 2, pp. 121–134, 2025, doi: 10.35912/gaar.v3i2.4657.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.